

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan merupakan salah satu komponen penting terhadap kemajuan suatu bangsa dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa namun juga mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dan membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut mampu mengembangkan potensi-potensi dari siswa. Mengembangkan potensi siswa bukanlah hal yang dapat dilakukan secara singkat sebab membutuhkan proses panjang yang tidak dapat diukur dalam waktu singkat, maka dari itu untuk mensukseskan tujuan tersebut guru harus

berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penugasan proses dan tahapan dalam pembelajaran harus mampu mengoptimalkan potensi siswa.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, selain sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing. Perz Karz dalam Sadiman (2008:143) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja namun juga dipandang sebagai sentral dalam berbagai hal. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai cara diantaranya, guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa. Guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan maksimal kepada siswa demi tercapainya prestasi belajar yang baik, seperti yang dijelaskan pada Kurikulum 2013. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih menekankan pada proses bukan hasil.

Proses pembelajaran tidak lepas dari kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013, merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu

kesatuan yang disebut dengan tema. Tema yang dipilih berkaitan dengan lingkungan sekitar. Setiap tema terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya PKn. Zubaedi (2011:280) menjelaskan bahwa pendidikan PKn adalah pendidikan yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, dengan mempelajari PKn siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran yang disajikan juga harus mampu memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir dan menalar siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang disajikan harus bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran PKn, dapat dijadikan sasaran tepat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena dalam pembelajaran PKn banyak terdapat konsep atau masalah yang ada dilingkungan sehingga dapat dijadikan suatu objek untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan dikelas IV SDN Kedondong, proses pembelajaran berlangsung secara klasikal. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih banyak melibatkan guru dari pada siswa, ketika guru menjelaskan siswa kurang konsentrasi karena situasi kelas yang ramai. Masih banyak siswa yang belum menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru dikelas IV SDN Kedondong mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa masih kurang optimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya prestasi belajar yang optimal antara lain: Siswa cenderung pasif serta kurang antusias ketika bertanya dan berpendapat. Hanya beberapa siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan saat guru memberikan pertanyaan masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Kemauan siswa untuk menggali informasi melalui membaca, berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan masih sangat kurang. Selain itu, ketika mengikuti kegiatan diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan dan aktif berpendapat. Akibatnya Nilai Ulangan Akhir siswa banyak yang belum mencapai KKM.

Tabel 1.1 Data Penilaian Akhir Semester pada Tema 6 di Kelas IV SDN Kedondong Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Siswa	Mapel	KKM	Jumlah Siswa		Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
33	PKn	65	12	21	36%	63%
33	Bahasa Indonesia	65	24	9	72%	27%

Sumber: Daftar nilai ujian akhir semester kelas IV SDN Kedondong tahun ajaran 2018/2019

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa tahun 2018/2019 pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Kedondong, belum mencapai ketuntasan belajar karena dari 33 siswa, baru 12 siswa yang mencapai nilai KKM 65, dengan presentase 36% yang tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar ada 21 siswa dengan presentase mencapai 63%, untuk nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 24 siswa yang sudah mencapai KKM, dengan presentase 72%. Sebanyak 9 siswa belum mencapai KKM, dengan presentase 27%. Kondisi

ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya nilai siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, hal yang menjadi keluhan siswa saat pembelajaran adalah siswa merasa malu saat akan bertanya dan berpendapat, selain itu siswa merasa takut ketika guru menunjuk siswa. Seringkali siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran, hal tersebut menjadikan siswa malas mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi penghambat tumbuhnya rasa ingin tahu dalam diri siswa, dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, dapat dicari solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai permasalahan tersebut adalah model *Group Investigation* (GI). Isjoni (2011:58) mengemukakan bahwa pengorganisasian kelas menggunakan model *group investigation* adalah siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperative learning*. Tiap kelompok bebas memilih subtropik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan. Model pembelajaran tersebut cocok diterapkan karena dapat melibatkan aktivitas siswa terutama dalam aktivitas berkelompok, dan semua siswa dapat terlibat untuk bekerja sama serta berpendapat. Hal itu akan memunculkan rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan model *Group Investigation* dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media ular tangga tematik. Prameswari (2018:17) Media ular tangga sangat efektif untuk diterapkan. Penerapan media ular tangga memberikan kesempatan mahasiswa untuk menguasai macam-macam permainan yang digunakan dalam pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut ular tangga tematik merupakan media permainan, sehingga siswa dapat belajar dengan melakukan permainan. Belajar sambil melakukan permainan dapat memunculkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dan guru kelas sepakat perlunya berkolaborasi melakukan sebuah perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Kedondong melalui Model *Group Investigation* (GI) berbantu Media Ular Tangga Tematik pada tema 9 di kelas IV SDN Kedondong.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Model *Group Investigation* berbantu Media Pembelajaran Ular Tangga Tematik dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV SDN Kedondong?

2. Apakah Model *Group Investigation* berbantu Media Pembelajaran Ular Tangga Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Kedondong?

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV SDN Kedondong melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantu Media Ular Tangga Tematik.
2. Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas IV SDN Kedondong melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantu media Ular Tangga Tematik.

D. Manfaat Penelitian Teoritis

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah Ilmu Pengetahuan mengenai Model *Group Investigation* berbantu Media ular Tangga Tematik yang menarik bagi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh proses belajar yang menyenangkan, aktif dan mampu menemukan konsep, yang tentunya akan memunculkan kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui salah satu penggunaan media dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan kepada sekolah mengenai penerapan model dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk pembelajaran selanjutnya, sehingga pada saat peneliti terjun langsung menjadi guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.